

## PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI IKLIM SEKOLAH, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA

Siti Masitoh<sup>1</sup>, Hari Muharam<sup>2</sup>, Syahrir Chaniago<sup>3</sup>  
[masitohromli26@gmail.com](mailto:masitohromli26@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Pakuan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kreativitas guru melalui iklim sekolah, supervisi kepala sekolah, dan motivasi kerja pada guru tetap yayasan PAUD Swasta. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada 134 guru tetap yayasan di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, sampel yang digunakan sebanyak 101 guru yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (Path Analysis) dan Uji Sobel. Dalam penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa iklim sekolah dengan ( $\beta_1=0,691$ ); supervisi kepala sekolah dengan ( $\beta_2= 0,492$ , dan motivasi kerja dengan ( $\beta_3= 0,520$ ) terbukti memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap kreativitas guru. Iklim sekolah ( $\beta_{1 \times 3}=0,341$ ) dan supervisi kepala sekolah ( $\beta_{2 \times 3}= 0,427$ ) memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap motivasi kerja. Motivasi kerja tidak berfungsi efektif sebagai mediator iklim sekolah terhadap kreativitas guru. Motivasi kerja tidak berfungsi efektif sebagai mediator supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi antara iklim sekolah yang kondusif, supervisi kepala sekolah yang dan motivasi kerja untuk meningkatkan kreativitas guru di kalangan guru PAUD.

**Kata kunci:** Kreativitas Guru, Iklim Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Guru Tetap Yayasan PAUD.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the increase in teacher creativity through school climate, principal supervision, and work motivation in permanent teachers of private PAUD foundations. This study used a descriptive quantitative analysis conducted on 134 permanent teachers of the foundation in Sukaraja District, Bogor Regency, the sample used was 101 teachers who were selected using a simple random sampling method. The data was analyzed using Path Analysis and Sobel Test. In this study, it was concluded that the school climate with ( $\beta_1=0.691$ ); The supervision of the principal with ( $\beta_2= 0.492$ ), and work motivation with ( $\beta_3= 0.520$ ) were proven to have a significant direct influence on teachers' creativity. School climate ( $\beta_{1 \times 3}=0.341$ ) and principal supervision ( $\beta_{2 \times 3}= 0.427$ ) had a significant direct influence on work motivation. Work motivation does not function effectively as a mediator of the school climate against teachers' creativity. Work motivation does not function effectively as a mediator of the principal's supervision of teachers' creativity. The findings of this study emphasize the importance of an integrated approach between a conducive school climate, principal supervision and work motivation to increase teacher creativity among early childhood education teachers.*

**Keywords:** Teacher Creativity, School Climate, Principal Supervision, Work Motivation, Permanent Teacher Of The PAUD Foundation

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membentuk manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan harus mampu untuk mengembangkan intelektual sikap, keterampilan dan kecerdasan agar menjadi manusia yang cakap, cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Perkembangan dunia pendidikan saat ini mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Elemen penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memuaskan adalah menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan ikatan guru dengan siswa yang kuat.

Kreativitas menjadi keterampilan yang penting bagi seluruh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bapak Nadiem Makarim bahwa keterampilan yang dibutuhkan di masa depan adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis dan kreatif.

Dalam sebuah studi (Randall et al., 2022) menyebutkan dimana penggunaan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu, kurikulum merdeka dimana kurikulum tersebut merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang mengharuskan guru fleksibel dalam strategi pengajaran untuk memungkinkan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, dan dukungan untuk kreativitas siswa. Dalam kurikulum tersebut, guru dituntut untuk:

1. Guru harus mampu mendukung dan mendorong pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan berfokus pada siswa
2. Guru menggunakan penilaian diagnostik untuk memahami profil siswa mereka dan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka
3. Sekolah yang mengembangkan kurikulum merdeka mewajibkan guru mendapatkan pelatihan teknis di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan (P4TK)
4. Para guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, baik guru maupun siswa melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menghasilkan pengalaman baru, lebih menyenangkan, dan lebih menggembirakan
5. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan mudah beradaptasi.
6. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran berbasis mata pelajaran; Namun, ada indikasi praktik yang beragam dan inovatif, termasuk pembelajaran berbasis multi-subjek, berbasis tema, berbasis inkuiri, dan pendekatan pembelajaran gabungan
7. Guru menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pembelajaran di luar ruangan, menata ulang ruang kelas untuk memungkinkan lebih banyak dialog dan interaksi yang lebih besar, bekerja dengan kelompok untuk mendorong kolaborasi, dan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Kreativitas Guru juga harus tercermin pada pendidikan awal yaitu pendidikan pada Anak Usia Dini, dimana merupakan masa krusial dalam perkembangan anak. Dalam temuan (Lembunai, 2024) Pendidikan anak usia dini bertujuan merangsang, membimbing, dan mengasah kemampuan anak melalui kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan. Fokus utamanya adalah anak usia 0-6 tahun, dan pelaksanaannya harus memperhatikan tahapan perkembangan khusus anak usia dini. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru di PAUD bukan hanya pendidik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing, pelatih, dan penilai bagi peserta didik. Pentingnya pembelajaran anak usia dini

juga menjadi aspek kritis, di mana anak dapat mengalami pembelajaran holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan mereka.

Mengingat tingginya tingkat kreativitas pada anak usia dini dan kecenderungan mereka untuk bereksplorasi secara mandiri, guru perlu memahami gaya belajar setiap anak. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Sebagai peran penting dalam proses belajar, guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi dan preferensi anak. Melihat hal tersebut maka peranan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar mengajar dapat memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan menumbuhkan dampak positif pada siswa karena siswa tidak merasakan bosan dan bisa menerima pelajaran yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik dan didukung oleh kreativitas guru akan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru yang kreatif akan memberikan dampak bagi organisasi sehingga kreativitas dan inovasi akan muncul pada setiap individu terutama di dunia pendidikan yang membawa perubahan positif agar tujuan dari organisasi yang diinginkan dapat terwujud.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan saat ini yaitu kurang optimalnya kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiana di laksanakan di SMP Swasta Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor berjudul “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui iklim Sekolah, Kepemimpinan Melayani dan Literasi Sains”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh langsung iklim sekolah terhadap kreativitas guru diperoleh nilai koefisien jalur  $\beta_1$  sebesar 0,178. (Azizah Mukhtar, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap kreativitas Guru MTSN se- Kabupaten Bogor” terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru Pegawai Negeri Sipil MTsN se-Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,516 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,645 pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,257 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dipengaruhi oleh motivasi kerja sebesar 25,7% dan sisanya 74,3% variabel kreativitas guru ditentukan variabel lain baik internal seperti rasio, bakat khusus, perasaan, dan intuisi maupun eksternal seperti latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru, pengalaman mengajar guru, dan faktor kesejahteraan guru.

Sebagai upaya menguatkan kajian mengenai kreativitas guru, dilakukan survei pendahuluan melalui penyebaran instrumen berupa angket terhadap 30 Guru Tetap Yayasan di PAUD Swasta di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor dengan memfokuskan beberapa pertanyaan mengenai kreativitas guru. Kreativitas guru adalah variabel dependen yang menjadi ukuran dalam penelitian, instrument dikembangkan dari indikator-indikator yang yang dihasilkan berdasarkan beberapa teori. Di bawah ini didapatkan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Survei Pendahuluan Kreativitas Guru.

No	Indikator	Hasil survei
1	Kelancaran menghasilkan ide	21% guru belum optimal dalam menggunakan Teknik-teknik baru dalam pengajaran
2	Kemampuan berpikir fleksibel	33.3% guru belum optimal dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan siswa
3	Pengembangan elaborasi ide	50% guru belum optimal dalam

	baru	mengelaborasi ide-ide dengan tujuan pembelajaran
4.	Keaslian gagasan baru	17% guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran baru dan beragam untuk menarik minat siswa
5.	Menyelesaikan masalah	17% guru belum optimal dalam memecahkan masalah dengan menggunakan inovasi dalam mengatasi kesulitan siswa

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebesar 21% guru mengakui bahwa dirinya tidak menggunakan teknik/metode-metode terkini dalam menciptakan pembelajaran yang menarik hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam teknologi masih rendah, alat bantu tidak memadai, dan kurang adanya pelatihan dari pihak sekolah. Selain itu, 33.3% guru mengakui dirinya kurang optimal dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan atau tingkat kesulitan siswa. Hal itu dikarenakan guru belum terlalu berkembang pengetahuan dan kompetensinya, sehingga masih terbatas pengetahuannya dan tingkat kreativitas yang masih belum berkembang, 50% guru belum optimal dalam mengelaborasi ide dengan tujuan pembelajaran dikarenakan pesan yang ingin disampaikan belum bisa detail dan mendalam, 17% guru belum optimal dalam menggunakan metode-metode yang unik dan imajinatif, dikarenakan tingkat pengetahuan dan kreativitas guru yang belum tersalurkan dengan baik, dan 17% guru belum optimal dalam memecahkan masalah yang dialami siswa dikarenakan guru terkendala dengan keterbatasan pengetahuan dan pelatihan dari pihak sekolah.

Dari hasil survei awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan ditandai dengan adanya hasil yang belum optimal. Kreativitas guru menjadi salah satu kunci agar sekolah bisa menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan global. Oleh karena itu diperlukan guru-guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Diharapkan dengan meningkatnya kreativitas guru akan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran, minat peserta didik serta kualitas pendidikan.

Penelitian mengenai kreativitas guru sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun masih perlu diperluas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap variabel kreativitas guru dan perlu dihubungkan dengan variabel lain yang mempengaruhi kreativitas guru. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru adalah dengan memberikan seminar dan pembelajaran serta usaha yang keras untuk meningkatkan kompetensi kreativitas guru, faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah iklim sekolah, dimana lingkungan tempat guru tersebut berada yang akan mempengaruhi perilaku guru, dengan iklim sekolah yang berkualitas, mendukung dan positif dalam guru berkarya untuk materi pembelajaran maka akan meningkatkan kreativitas guru.

Dalam suatu organisasi yang baik, khususnya lembaga pendidikan suatu sekolah harus mendapat dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan individu yang memiliki kemampuan strategis dalam membimbing dan mengembangkan kinerja guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru di sekolah. Guru diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja sehingga berdampak positif terhadap siswa. Tiga komponen penting pembentuk motivasi kerja yaitu, lingkungan kerja, usaha dan kemampuan. Berdasarkan penjelasan tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara utuh pengaruh iklim sekolah, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PAUD Swasta yang ada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor dan unit analisis dari penelitian ini adalah Guru Tetap Yayasan PAUD Swasta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap guru tetap PAUD Swasta di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data ini melalui bentuk questioner, berupa alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Responden tersebut sebanyak 101 guru tetap PAUD Swasta.

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif deskriptif dengan melakukan perhitungan mean, median, modus, rentang kelas, interval, panjang kelas, batas kelas atas, distribusi frekuensi, standar deviasi, varians, dan analisis dimensi. Sedangkan untuk analisis data statistik digunakan uji normalitas, uji homogenitas varians, uji linieritas, uji regresi, uji korelasi, uji signifikan dan uji koefisien determinasi dan juga uji sobel.

Untuk mengetahui hasil perhitungan statistik dari masing-masing variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data berfungsi untuk mengetahui nilai-nilai yang diperoleh dari setiap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari range, kelas interval, distribusi frekuensi, mean, modus, standar deviasi, varians dan jumlah skor total. Untuk mengetahui deskripsi data dari empat (4) variabel dilihat dari uraian berikut:

#### 1. Kreativitas Guru (Y)

Pengolahan data pada variabel kreativitas guru dilakukan pada 31 butir pernyataan dengan menggunakan responden sebanyak 101 guru. Dari hasil responden dapat diketahui statistik deskripsi data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi data kreativitas guru.

Deskriptif	Nilai
Rata-rata (mean)	130,04
Nilai tengah (median)	128
Nilai yang sering muncul (modus)	118
Simpangan baku (standar deviasi)	15,73
Varian	247,58
Rentang (range)	62
Nilai maksimum	155
Nilai minimum	93
Banyak kelas	8
Panjang kelas	8
Jumlah responden	101

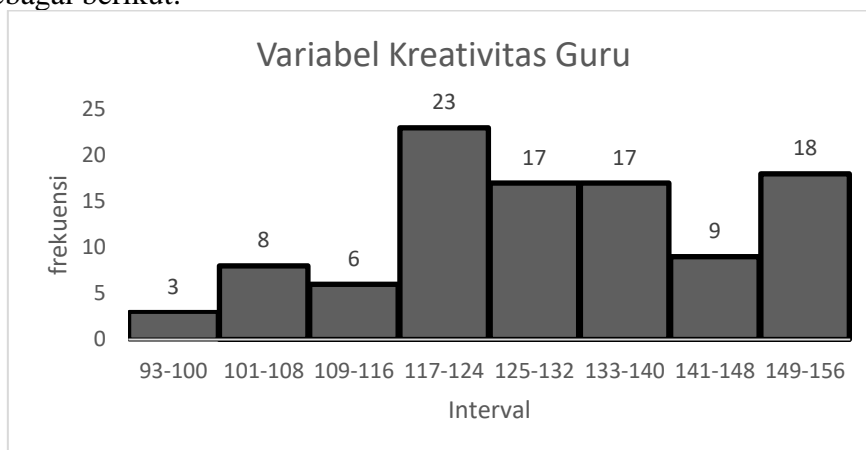
Dari tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang digunakan sebanyak 101 orang. Nilai maksimum yang untuk kreativitas guru yaitu 155 dan nilai minimum nya yaitu 93 hal ini menunjukkan variasi nilai di dalam responden. Sedangkan rentang sebesar 62 yang di hitung dari selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dan nilai rata-rata sebesar 130,04 , median sebesar 128, modus sebesar 118 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15,73 menunjukkan semakin besar simpangan baku maka semakin besar varian skor serta varians 247,58 . Penyebaran frekuensi data kreativitas guru dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi variabel kreativitas guru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Titik Tengah	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	93-100	3	96,5	2,97%	2,97%
2	101-108	8	104,5	7,92%	10,89%
3	109-116	6	112,5	5,94%	16,83%
4	117-124	23	120,5	22,77%	39,60%
5	125-132	17	128,5	16,83%	56,43%
6	133-140	17	136,5	16,83%	73,26%
7	141-148	9	144,5	8,91%	82,17%
8	149-156	18	152,5	17,83%	100%
	jumlah	101			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 61 orang (60,4%) masuk dalam kategori memiliki kreativitas guru yang tinggi, yaitu terjadi pada rentang nilai 125 sampai 156, sedangkan sebanyak 21 orang (22,77%) masuk dalam kategori kreativitas guru sedang yaitu terjadi pada rentang nilai 117 sampai 124, sedangkan sebanyak 17 orang (16,83%) masuk dalam kategori kreativitas guru rendah yang dapat dilihat dari jawaban responden pada rentang 93 sampai 116. Maka dapat dikategorikan bahwa kreativitas guru dalam kategori cenderung tinggi.

Data distribusi frekuensi variabel kreativitas guru dapat dijabarkan melalui grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik histogram variabel kreativitas guru

Mengamati sebaran frekuensi tiap interval yang terlihat pada gambar grafik histogram diatas, data penelitian kreativitas guru memiliki kecenderungan sebaran yang cukup tinggi. Hal ini berdasarkan deskripsi statistik data yang diketahui sering muncul adalah skor 118 yang lebih besar dari skor rata-rata 128.

Instrumen variabel kreativitas guru terdiri dari 31 butir soal yang valid dimana skor teoritik terendah adalah  $(31 \times 1) = 31$  dan skor teoritik tertinggi  $(31 \times 5) = 155$ , median teoritis dihitung sebagai rata-rata antara nilai terendah dan nilai tertinggi. Median teoritis dari variabel kreativitas guru adalah  $31 + 155 / 2 = 93$ . Nilai median empiris dihitung berdasarkan data sebenarnya. Jika rentang skor empirisnya adalah  $(93 + 156 / 2) = 124,5$ . Dengan demikian skor empirik lebih tinggi dari skor teoritik dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas guru dalam penelitian ini tergolong tinggi.

**Tabel 4.** Skor Rata-Rata Setiap Dimensi Variabel Kreativitas Guru

No	Dimensi	Hasil
1	Fluency (kelancaran menghasilkan ide-ide baru)	4,04
2	Kemampuan berpikir fleksibel	4,36
3	Pengembangan (elaborasi) ide baru	4,27
4	Keaslian gagasan baru	4,26
5	Penyelesaian masalah	4,43
	Jumlah rata-rata	4,27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi adalah dimensi penyelesaian masalah yaitu sebesar 4,43 menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk menyelesaikan dalam permasalahan metode pembelajaran seperti mampu memahami kesulitan siswa, memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik. Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi fluency (kelancaran menghasilkan ide baru) yaitu sebesar 4,04 yang menunjukkan bahwa guru harus lebih banyak memiliki wawasan untuk memunculkan ide-ide baru. Dari lima (5) indikator yang diukur diperoleh rata-rata sebesar 4,27.

## 2. Iklim Sekolah (X1)

Pengolahan data pada variabel Iklim Sekolah yang dilakukan dengan menggunakan 33 butir instrumen dengan data 101 responden. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui hasil statistik deskripsi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi data iklim sekolah

Deskriptif	Nilai
Rata-rata (mean)	146,40
Nilai tengah (median)	150
Nilai yang sering muncul (modus)	156
Simpangan baku (standar deviasi)	14,46
Varian	209,26
Rentang (range)	56
Nilai maksimum	165
Nilai minimum	109
Banyak kelas	8
Panjang kelas	5
Jumlah responden	101

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Iklim Sekolah menghasilkan nilai maksimum sebesar 165 dan nilai minimum sebesar 109 yang menunjukkan besar varian skor. Sedangkan rentang yang dihitung dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum sebesar 56, dan nilai mean adalah sebesar 146,40. Nilai mediannya sebesar 150, nilai modus yaitu nilai yang sering muncul sebesar 156. Nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14,46, sedangkan nilai varian sebesar 209,26. Adapun penyebaran distribusi frekuensi data iklim sekolah digambarkan dengan tabel berikut:

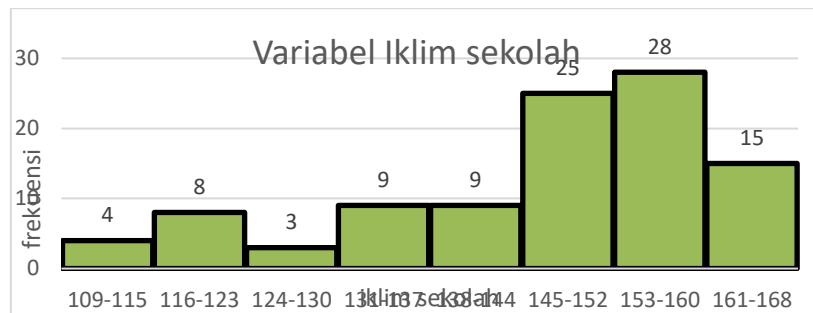
**Tabel 6.** Data distribusi frekuensi variabel iklim sekolah

No	Interval	Frekuensi Absolut	Titik Tengah	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	109-115	4	112	3,96%	3,96%
2	116-123	8	119,5	7,92%	11,88%
3	124-130	3	127	2,97%	14,85%
4	131-137	9	134	8,91%	23,76%
5	138-144	9	141	8,91%	32,67%
6	145-152	25	148,5	24,75%	57,42%
7	153-160	28	156,5	27,72%	85,14%
8	161-168	15	164,5	14,86%	100%
	jumlah	101			

Dari data tabel distribusi frekuensi variabel iklim sekolah menunjukkan sebanyak 77 orang (76,24%) masuk dalam kategori iklim sekolah yang tinggi, yaitu pada rentang nilai 138-168. Sebanyak 9 orang (8,91%) termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada rentang nilai 131 sampai 137. Sedangkan sebanyak 15 orang (14,85%) masuk dalam kategori iklim sekolah rendah yang terlihat dari rentang nilai 109 sampai 130.

Hal yang perlu diperhatikan dari distribusi frekuensi variabel iklim sekolah adalah jumlah prosentase iklim sekolah rendah dengan iklim sekolah sedang yaitu berjumlah 23,76%. Maka dikategorikan bahwa iklim sekolah dalam penelitian ini dikategorikan tinggi.

Dari data distribusi frekuensi dapat di jelaskan dalam bentuk grafik histogram seperti di bawah ini:



**Gambar 2.** Grafik histogram variabel iklim sekolah

Melihat dari sebaran frekuensi tiap interval pada grafik histogram data iklim sekolah memiliki sebaran yang cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan deskripsi statistik bahwa skor yang sering muncul adalah sebesar 156 lebih besar dari skor rata-rata yaitu sebesar 146,40 dan nilai median yaitu 150 lebih besar dari skor rata-rata.

Instrumen iklim sekolah terdiri dari 33 butir soal yang valid, maka skor teoritik terendah yaitu  $(33 \times 1) = 33$  dan skor teoritik tertinggi  $(33 \times 5) = 165$ . Kemudian skor median teoretis sebesar  $33 + 165 / 2 = 99$ . Sedangkan skor median empiris yaitu dihitung berdasarkan data sebenarnya sebesar  $109 + 168 / 2 = 138,5$ . Berdasarkan data tersebut skor median empirik lebih tinggi dibandingkan skor median teoritik. Dengan demikian distribusi sebaran skor empirik berada di daerah skor tinggi. Maka iklim sekolah dalam penelitian ini tergolong relatif tinggi.

**Tabel 7.** Skor Rata-Rata Dimensi Variabel Iklim Sekolah

No	Dimensi	Hasil
1	Interaksi antar personal	4,50
2	Keterbukaan dan kepedulian	4,52
3	Dukungan fisik	4,36
4	Lingkungan berkualitas	4,45
5	Keterlibatan sosial	4,34
	Jumlah rata-rata	4,43

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi adalah dimensi keterbukaan dan kepedulian sebesar 4,52 yang menunjukkan bahwa responden sudah proaktif terhadap sikap keterbukaan dan saling peduli seperti mampu menerima masukan terhadap sesama rekan guru, serta bersifat terbuka terhadap umpan balik peserta didik. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah dimensi keterlibatan sosial sebesar 4,34 yang menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya sadar akan keterlibatan sosial. Jadi dari lima indikator tersebut yang diukur diperoleh rata-rata sebesar 4,43.

### 3. Supervisi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel supervisi kepala sekolah melalui 36 butir soal yang valid dengan 101 responden dapat di jelaskan dengan tabel berikut:



**Tabel 8.** deskripsi data supervisi kepala sekolah

<b>Deskriptif</b>	<b>Nilai</b>
Rata-rata (mean)	153,84
Nilai tengah (median)	154
Nilai yang sering muncul (modus)	154
Simpangan baku (standar deviasi)	15,97
Varian	255,09
Rentang (range)	66
Nilai maksimum	180
Nilai minimum	114
Banyak kelas	8
Panjang kelas	5
Jumlah responden	101

Dari data deskripsi diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 180 dengan nilai minimum sebesar 114, dengan rentang sebesar 66 yang dihitung dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum, mean dengan nilai 153,84 dan median sebesar 154 serta modus sebesar 154. Nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15,97, nilai varian sebesar 255,09. Adapun penyebaran distribusi frekuensi data supervisi kepala sekolah digambarkan dengan tabel berikut:

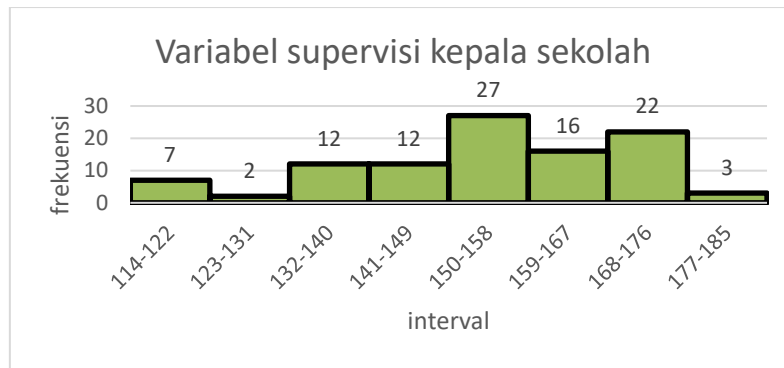
**Tabel 9.** distribusi frekuensi supervisi kepala sekolah

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>
1	114-122	7	118	6,93%	6,93%
2	123-131	2	127	1,98%	8,91%
3	132-140	12	136	11,88%	20,79%
4	141-149	12	145	11,88%	32,67%
5	150-158	27	154	26,73%	59,40%
6	159-167	16	163	15,84%	75,24%
7	168-176	22	172	21,78%	97,02%
8	177-185	3	181	2,98%	100,00%
		101			

Dari data tabel distribusi frekuensi supervisi kepala sekolah menunjukkan sebanyak 68 orang (67,33%) masuk dalam kategori supervisi kepala sekolah yang tinggi, yaitu pada rentang nilai 150-185. Sebanyak 12 orang (11,88%) termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada rentang nilai 141 sampai 149. Sedangkan sebanyak 21 orang (20,79%) masuk dalam kategori supervisi kepala sekolah rendah yang terlihat dari rentang nilai 114 sampai 140.

Hal yang perlu diperhatikan dari distribusi frekuensi variabel supervisi kepala sekolah adalah jumlah prosentase supervisi kepala sekolah rendah dengan supervisi kepala sekolah sedang yaitu berjumlah 32,67%. Maka dapat dikategorikan bahwa variabel supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini berkategori tinggi.

Dari data distribusi frekuensi dapat di jelaskan dalam bentuk grafik histogram seperti di bawah ini:



**Gambar 3.** Grafik histogram variabel supervisi kepala sekolah

Melihat dari sebaran frekuensi tiap interval pada grafik histogram data supervisi kepala sekolah memiliki sebaran yang cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan deskripsi statistik bahwa skor yang sering muncul (modus) adalah sebesar 154 lebih besar dari skor rata-rata yaitu sebesar 153,84 dan nilai median yaitu 154 lebih besar dari skor rata-rata.

Instrumen supervisi kepala sekolah terdiri dari 36 butir soal yang valid, maka skor teoritik terendah yaitu  $(36 \times 1) = 36$  dan skor teoritik tertinggi  $(36 \times 5) = 180$ . Kemudian skor median teoritik sebesar  $36 + 180 / 2 = 108$ . Sedangkan skor median empiris yaitu dihitung berdasarkan data sebenarnya sebesar  $114 + 185 / 2 = 149,5$ . Berdasarkan data tersebut skor median empirik lebih tinggi dibandingkan skor median teoritik. Dengan demikian distribusi sebaran skor empirik berada di daerah skor tinggi. Maka supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini tergolong relatif tinggi.

**Tabel 10.** skor rata-rata dimensi variabel supervisi kepala sekolah

No	Dimensi	Hasil
1	Pengawasan	4,35
2	Kerjasama	4,31
3	Evaluasi	4,19
4	Penilaian	4,13
5	Pengembangan keterampilan	4,33
	Jumlah rata-rata	4,26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi adalah dimensi pengawasan sebesar 4,35 yang menunjukkan pengawasan menjadi faktor yang penting agar kualitas kreativitas guru berkembang. Dan skor rata-rata terendah adalah dimensi penilaian sebesar 4,13 menunjukkan bahwa penilaian masih harus menjadi perhatian untuk meningkatkan kreativitas guru. Jadi dari lima indikator tersebut yang diukur diperoleh rata-rata sebesar 4,26.

#### 4. Motivasi Kerja

Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel Motivasi kerja melalui 34 butir soal yang valid dengan 101 responden dapat di jelaskan dengan tabel berikut:

**Tabel 11.** deskripsi data motivasi kerja

Deskriptif	Nilai
Rata-rata (mean)	138,71
Nilai tengah (median)	140
Nilai yang sering muncul (modus)	145
Simpangan baku (standar deviasi)	9,93
Varian	98,60

Rentang (range)	49
Nilai maksimum	164
Nilai minimum	115
Banyak kelas	8
Panjang kelas	5
Jumlah responden	101

Dari data deskripsi diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 164 dengan nilai minimum sebesar 115, dengan rentang sebesar 49 yang menunjukkan terdapat variasi nilai didalam responden, nilai rata-rata mean dengan nilai 138,71 dan median sebesar 140 serta modus sebesar 145. Nilai standar deviasi sebesar 9,93, nilai varian sebesar 98,60 yang merupakan nilai kuadrat dari simpangan baku. Adapun penyebaran distribusi frekuensi data motivasi kerja digambarkan dengan tabel berikut:

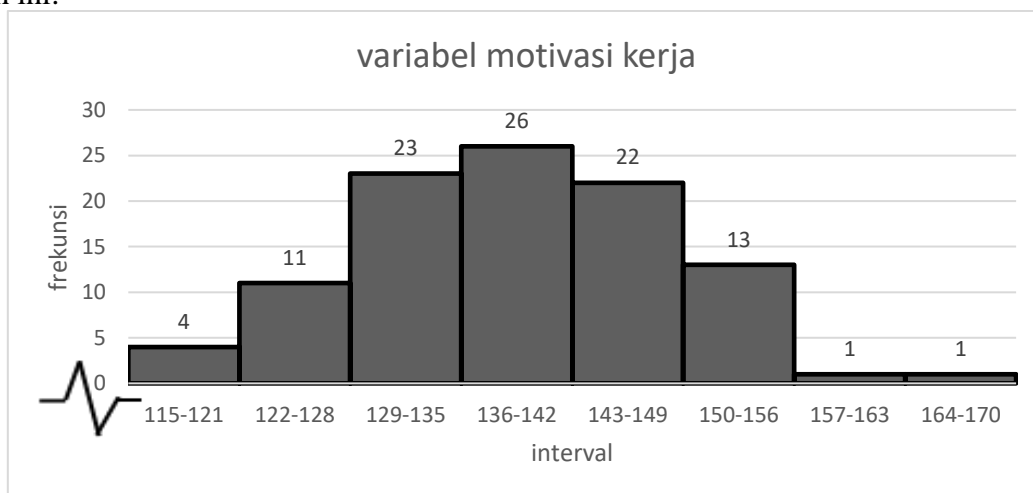
**Tabel 12.** Distribusi frekuensi data motivasi kerja

No	Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	115-121	4	118	3,96%	3,96%
2	122-128	11	125	10,89%	14,85%
3	129-135	23	132	22,77%	37,62%
4	136-142	26	139	25,74%	63,36%
5	143-149	22	146	21,78%	85,14%
6	150-156	13	153	12,88%	98,02%
7	157-163	1	160	0,99%	99,01%
8	164-170	1	167	0,99%	100%
	jumlah	101			

Dari data tabel distribusi frekuensi motivasi kerja menunjukkan sebanyak 37 orang (36,64%) masuk dalam kategori motivasi kerja yang tinggi, yaitu pada rentang nilai 143 sampai 170. Sebanyak 26 orang (25,74%) termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada rentang nilai 136 sampai 142. Sedangkan sebanyak 38 orang (37,62%) masuk dalam kategori motivasi kerja rendah yang terlihat dari rentang nilai 115 sampai 135.

Hal yang perlu diperhatikan dari distribusi frekuensi variabel motivasi kerja adalah jumlah prosentase motivasi kerja rendah dengan motivasi kerja sedang yaitu berjumlah 63,36%.

Dari data distribusi frekuensi dapat di jelaskan dalam bentuk grafik histogram seperti di bawah ini:



**Gambar 4.** Grafik Histogram Variabel Motivasi Kerja

Melihat dari sebaran frekuensi tiap interval pada grafik histogram data motivasi kerja memiliki sebaran yang cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan deskripsi statistik bahwa skor yang sering muncul adalah sebesar 145 lebih besar dari skor rata-rata yaitu sebesar 138,71 dan nilai median yaitu 140 lebih besar dari skor rata-rata.

Instrumen motivasi kerja terdiri dari 34 butir soal yang valid, maka skor teoritik terendah yaitu  $(34 \times 1) = 34$  dan skor teoritik tertinggi  $(34 \times 5) = 170$ . Kemudian skor median teoretis sebesar  $34 + 170 / 2 = 102$ . Sedangkan skor median empiris yaitu dihitung berdasarkan data sebenarnya sebesar  $115 + 170 / 2 = 142,5$ . Berdasarkan data tersebut skor median empiris lebih tinggi dibandingkan skor median teoritik. Dengan demikian distribusi sebaran skor empiris berada di daerah skor tinggi. Maka motivasi kerja dalam penelitian ini tergolong relatif tinggi.

**Tabel 13.** skor rata-rata dimensi variabel motivasi kerja

No	Dimensi	Hasil
1	Upah dan gaji	3,71
2	Prestasi	4,15
3	Tanggung jawab	4,00
4	Tujuan kerja	4,25
5	Aktualisasi diri	4,14
	Jumlah rata-rata	4,05

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi adalah tujuan kerja sebesar 4,25 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tujuan kerja serta target kerja yang jelas seperti menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan melaksanakan tugas yang menjadi tujuan sekolah. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah dimensi upah dan gaji sebesar 3,71 hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut masih menjadi penghambat untuk memicu motivasi kerja guru. Jadi dari lima indikator tersebut yang diukur diperoleh rata-rata sebesar 4,05.

**Tabel 14.** rekapitulasi deskripsi data statistik

No	Ukuran Statistik	Y	X1	X2	X3
1	Banyak Data	101	101	101	101
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	129,27	143,46	123,56	131,85
3	Nilai Tengah ( <i>median</i> )	129	143	125	133
4	Skor yang Sering Muncul ( <i>modus</i> )	124	136	125	130
5	Simpangan Baku ( <i>Std. Deviation</i> )	7,491	8,981	6,845	11,564
6	Rata-rata kelompok ( <i>Varians</i> )	56,109	80,666	46,848	134,186
7	Rentang ( <i>Range</i> )	41	43	34	51
8	Skor Minimum	109	119	104	104
9	Skor Maksimum	150	162	138	155
10	Banyak Kelas	9	9	9	9
11	Panjang Kelas	5	6	4	6
12	Total	16935	18793	16187	17273

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian analisis jalur, data penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan uji statistik, yaitu: 1) uji normalitas galat baku taksiran dan 2) uji homogenitas varian.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi galat taksiran dilakukan melalui uji Kolmogorov-smirnoff dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Normalitas galat taksiran Kreativitas Guru terhadap Iklim Sekolah

H0: Galat taksiran iklim sekolah terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi normal.

H1: Galat taksiran iklim sekolah terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi tidak normal.

**Tabel 15.** uji normalitas galat taksiran kreativitas guru atas iklim sekolah

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.15480146
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.049
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas untuk galat taksiran antara iklim sekolah terhadap kreativitas guru menggunakan koreksi Lilliefors pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Lhitung sebesar 0.075 lebih kecil dari Ltabel (0.135), dengan sample n = 101. Dari hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,176 dimana > 0,05 yang artinya dapat dikatakan data berdistribusi normal, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga data dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran iklim sekolah terhadap kreativitas guru berdistribusi normal.

b. Normalitas galat taksiran Supervisi kepala sekolah terhadap Kreativitas Guru

H0: Galat taksiran supervisi kepala sekolah terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi normal.

H1: Galat taksiran supervisi kepala sekolah terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi tidak normal.

**Tabel 16.** uji normalitas galat taksiran kreativitas guru atas supervisi kepala sekolah

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.63472862
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.036
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas untuk galat taksiran antara supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru menggunakan koreksi Lilliefors pada uji

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Lhitung sebesar 0.049 lebih kecil dari Ltabel (0.135), dengan sampel  $n = 101$ . Dari hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,200 dimana  $> 0,05$  yang artinya dapat dikatakan data berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga data dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru berdistribusi normal.

c. Normalitas galat taksiran motivasi kerja terhadap kreativitas guru

$H_0$ : Galat taksiran motivasi kerja terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi normal.

$H_1$ : Galat taksiran motivasi kerja terhadap Kreativitas Guru adalah berdistribusi tidak normal.

**Tabel 17.** uji normalitas galat taksiran kreativitas guru atas motivasi kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.86356130
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas untuk galat taksiran antara motivasi kerja terhadap kreativitas guru menggunakan koreksi Lilliefors pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Lhitung sebesar 0.062 lebih kecil dari Ltabel (0.135), dengan sampel  $n = 101$ . Dari hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,200 dimana  $> 0,05$  yang artinya dapat dikatakan data berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga data dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran motivasi kerja terhadap kreativitas guru berdistribusi normal.

d. Normalitas galat taksiran Iklim sekolah terhadap Motivasi kerja

$H_0$  : Galat taksiran Iklim Sekolah terhadap Motivasi kerja adalah berdistribusi normal.

$H_1$ : Galat taksiran Iklim Sekolah terhadap Motivasi kerja adalah berdistribusi tidak normal.

**Tabel 18.** uji normalitas galat taksiran motivasi kerja atas iklim sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.61547327
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.043
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas untuk galat taksiran antara iklim sekolah terhadap motivasi kerja menggunakan koreksi Lilliefors pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Lhitung sebesar 0.053 lebih kecil dari Ltabel (0.135), dengan sampel  $n = 101$ . Dari hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,200 dimana  $> 0,05$  yang artinya dapat dikatakan data berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga data dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran iklim sekolah terhadap motivasi kerja berdistribusi normal.

e. Normalitas galat taksiran Supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi kerja

$H_0$ : Galat taksiran supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi kerja adalah berdistribusi normal.

$H_1$ : Galat taksiran supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi kerja adalah berdistribusi tidak normal.

**Tabel 19.** uji normalitas galat taksiran motivasi kerja atas supervisi kepala sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21780708
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.107
	Negative	-.057
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas untuk galat taksiran antara supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja menggunakan koreksi Lilliefors pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Lhitung sebesar 0.070 lebih kecil dari Ltabel (0.135), dengan sampel  $n = 101$ . Dari hasil uji probabilitas pada SPSS yaitu dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0,060 dimana  $> 0,05$  yang artinya dapat dikatakan data berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga data dapat diinterpretasikan bahwa galat taksiran Supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja berdistribusi normal.

**Tabel 20.** rangkuman uji normalitas galat baku taksiran

No	Galat Baku Taksiran	n	Lhitung	Ltabel $\alpha=0,05^*$ )	Prasyarat uji Normalitas Lhitung < Ltabel	Kesimpulan
1	Variabel Y atas X1	101	0,075	0,135	0,075<0,135 $H_0$ diterima $H_1$ ditolak	Berdistribusi Normal
2	Variabel Y atas X2	101	0,049	0,135	0,049<0,135 $H_0$ diterima $H_1$ ditolak	Berdistribusi Normal
3	Variabel Y atas X3	101	0,062	0,135	0,062< 0,135 $H_0$ diterima $H_1$ ditolak	Berdistribusi Normal
4	Variabel X3	101	0,053	0,135	0,053< 0,135	Berdistribusi

No	Galat Baku Taksiran	n	Lhitung	Ltabel $\alpha=0,05^*$	Prasyarat uji Normalitas Lhitung < Ltabel	Kesimpulan
	atas X1				H0 diterima H1 ditolak	Normal
5	Variabel X3 atas X2	101	0,070	0,135	0,053 < 0,135 H0 diterima H1 ditolak	Berdistribusi Normal

### C. Pembahasan

Pada awal penelitian telah ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kreativitas guru terhadap Guru Tetap Yayasan di PAUD swasta Kecamatan Sukaraja kabupaten Bogor melalui Iklim Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja serta mengidentifikasi setiap indikator-indikator variabel yang mempengaruhi kreativitas guru. Dari hasil analisis deskripsi statistik kreativitas guru diketahui bahwa sebanyak 61 orang (60,4%) berada pada rentang 125 sampai dengan 156 termasuk dalam kategori memiliki kreativitas guru yang tinggi, sebanyak 21 orang (22,77%) berada pada rentang 117 sampai dengan 124 termasuk dalam kategori memiliki kreativitas guru yang sedang, dan sebanyak 17 orang (16,83%) berada pada rentang 93 sampai dengan 116 termasuk dalam kategori memiliki kreativitas guru yang rendah.

Diketahui variabel iklim sekolah bahwa sebanyak 77 orang (76,24%) berada pada rentang 138 sampai dengan 168 dari 101 orang termasuk dalam kategori memiliki iklim sekolah yang tinggi, sebanyak 9 orang (8,91%) berada pada rentang 131 sampai dengan 137 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki iklim sekolah yang sedang, dan sebanyak 15 orang (14,85%) berada pada rentang 109 sampai dengan 130 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki iklim sekolah yang rendah.

Diketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah sebanyak 68 orang (67,33%) berada pada rentang 150 sampai dengan 185 dari 101 orang termasuk dalam kategori memiliki supervisi kepala sekolah yang tinggi, sebanyak 12 orang (11,88%) berada pada rentang 141 sampai dengan 149 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki supervisi kepala sekolah yang sedang, dan sebanyak 21 orang (20,79%) berada pada rentang 114 sampai dengan 140 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki supervisi kepala sekolah yang rendah.

Diketahui variabel motivasi kerja bahwa sebanyak 37 orang (36,64%) berada pada rentang 143 sampai dengan 170 dari 101 orang termasuk dalam kategori memiliki motivasi kerja yang tinggi, sebanyak 26 orang (25,74%) berada pada rentang 136 sampai dengan 142 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki motivasi kerja yang sedang, dan sebanyak 38 orang (37,62%) berada pada rentang 115 sampai dengan 135 dari 101 orang dan termasuk dalam kategori memiliki motivasi kerja yang rendah.

Dari kegiatan hasil perhitungan semua variabel yang diteliti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima baik itu secara langsung maupun tidak langsung

#### 1. Pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru

Berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru yaitu,  $\beta_{y1} = 0,691$  artinya iklim sekolah terhadap kreativitas guru berpengaruh positif sebesar 69,1% dengan  $T_{hitung} = 8.180$  dengan  $T_{tabel} = 1.660$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru



Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru secara signifikan. Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru tetap yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Berdasarkan indikator-indikator pada iklim sekolah yaitu interaksi antar personal warga sekolah mengacu pada hubungan sosial dimana dapat dibangun dengan komunikasi yang efektif yaitu dengan saling mendengar, menghargai pendapat dan berbicara dengan sopan, adanya kolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama serta sikap saling menghargai dengan menghargai perbedaan pendapat, budaya dan latar belakang.

Keterbukaan dan kepedulian mencerminkan sikap saling mendukung terhadap meliputi: dapat menerima saran dan umpan balik untuk perbaikan, menunjukkan sikap empati dengan memahami perasaan dan kondisi orang lain serta bersedia memberikan dukungan moral serta tidak adanya sikap diskriminasi semua warga sekolah, dukungan fisik di dalam iklim sekolah berperan memberikan kenyamanan, lingkungan yang berkualitas mendukung perkembangan akademik dan sosial meliputi budaya yang positif, memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dan emosional siswa, keterlibatan sosial mencerminkan tingkat partisipasi dan hubungan yang harmonis meliputi kegiatan sosial dan forum komunikasi antar warga sekolah yang baik akan meningkatkan kreativitas guru untuk menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mulyati, 2023). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru dan implikasinya terhadap kinerja guru” memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif, iklim sekolah dengan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan iklim sekolah terhadap kreativitas guru.

## **2. Pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru**

Berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru yaitu,  $\beta_2 = 0,492$  artinya supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru berpengaruh positif sebesar 49,2% dengan  $T_{hitung} = 5.731$  dengan  $T_{tabel} = 1.660$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru tetap yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Berdasarkan indikator-indikator yang mempengaruhi pada supervisi kepala sekolah yaitu, pengawasan yang baik dari kepala sekolah bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran efektif meliputi pemantauan proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru, penegakan disiplin kerja guru dalam menjalankan tugasnya, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru menciptakan lingkungan kerja yang harmonis meliputi komunikasi yang terbuka mengenai permasalahan sekolah dan solusinya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan bagi guru dalam perencanaan program pendidikan, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi serta menghargai kontribusi guru dengan kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru.

Evaluasi dari kepala sekolah untuk perbaikan kinerja ke depannya meliputi penilaian secara berkala, penyampaian hasil evaluasi yang objektif serta memberikan rekomendasi atau program pembinaan untuk guru. pengembangan keterampilan untuk membantu guru meningkatkan wawasan dan kompetensi meliputi kepala sekolah menyediakan pelatihan dan workshop secara berkala, penyediaan mentoring dan coaching untuk guru baru dan belum berpengalaman, pelatihan penggunaan teknologi serta pertukaran pengalaman dan studi banding dengan sekolah lain. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dalam tugasnya.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ali, 2020) yang berjudul “ Pengaruh supervisi kepala sekolah dan pengawas terhadap kreativitas guru serta dampaknya terhadap prestasi sekolah”. memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif, supervisi kepala sekolah dengan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru.

### **3. Pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kreativitas guru**

Berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas guru yaitu,  $\beta_3 = 0,520$  artinya motivasi kerja berpengaruh langsung positif sebesar 52% dengan  $T_{hitung} = 3.457$  dengan  $T_{tabel} = 1.660$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,007 yang berarti  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kreativitas guru tetap yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Berdasarkan indikator - indikator yang mempengaruhi pada motivasi kerja yaitu, upah dan gaji yang didapatkan oleh guru sesuai dengan kinerja guru meliputi kompensasi berbasis kinerja menunjukkan dedikasi dan hasil kerja yang baik mendapat penghargaan dalam bentuk insentif, keseimbangan antara beban kerja dengan gaji yang diterima sebanding dengan tanggung jawab tugasnya serta adanya tunjangan kesejahteraan yang memadai. prestasi yang diperoleh guru menjadi cambukan untuk meningkatkan kreativitas yang meliputi pengakuan atas pencapaian akademik atau inovasi guru, inspirasi bagi guru lainnya yang akan menjadi contoh, guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang penuh untuk terus berkembang sebagai seorang guru dapat meningkatkan kreativitas, tujuan kerja yang jelas dapat meningkatkan kreativitas seperti meningkatkan pemahaman siswa, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan penuh dedikasi.

Tujuan yang jelas juga mendorong kreativitas dalam mengajar, misalnya dengan mencoba metode pembelajaran yang lebih interaktif atau inovatif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Aktualisasi diri mengacu pada pencapaian potensi maksimal seseorang dalam pekerjaannya. Guru yang memiliki kesempatan untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan berkontribusi dalam dunia pendidikan akan merasa lebih puas dan termotivasi. Ketika mereka dapat mengajar sesuai dengan keahlian dan minatnya, serta mendapatkan pengakuan atas pekerjaannya, mereka akan lebih bersemangat untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa sehingga melakukan berbagai upaya yang mampu dilakukan dapat meningkatkan kreativitas.

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Samosir et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru, dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru” memberikan kesimpulan

bahwa terdapat hubungan positif, motivasi kerja dengan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan motivasi kerja terhadap kreativitas guru.

#### **4. Pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap motivasi kerja**

Berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja yaitu,  $\beta_{3 \times 1} = 0,341$  artinya iklim sekolah berpengaruh langsung positif sebesar 34,1% dengan  $T_{hitung} = 5.702$  dengan  $T_{tabel} = 1.660$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap motivasi kerja.

Berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap motivasi kerja tetap yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Berdasarkan indikator-indikator pada iklim sekolah yaitu Interaksi antar personal yang baik di antara warga sekolah, termasuk antara guru, siswa, dan staf, menciptakan suasana harmonis dan saling mendukung. Saat hubungan interpersonal terjalin dengan baik, guru merasa lebih dihargai dan diterima dalam lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif dan rasa saling percaya dapat memfasilitasi kerja sama dalam tim, meningkatkan semangat kerja, dan memotivasi guru untuk berkontribusi lebih besar. Keterbukaan dalam komunikasi dan kepedulian antar warga sekolah menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa didengar dan diperhatikan. Misalnya, ketika guru memiliki masalah atau tantangan, dukungan dari rekan kerja atau pimpinan dapat mengurangi stres dan menambah motivasi untuk bekerja lebih baik. Kepedulian juga menciptakan budaya positif di sekolah.

Lingkungan fisik yang mendukung memungkinkan guru untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengajar. Ruang guru yang nyaman, peralatan pembelajaran yang lengkap, serta akses mudah ke sumber daya pendidikan akan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Lingkungan yang bersih, aman, dan tertib akan membuat guru merasa nyaman dan fokus pada tugas mengajar. Selain itu, budaya sekolah yang positif, seperti penghargaan atas prestasi dan penerapan nilai-nilai moral, akan memperkuat motivasi kerja. Lingkungan yang kondusif juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan sosial ini membantu membangun rasa memiliki dan kebersamaan, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan motivasi kerja guru. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, guru lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Iklim sekolah adalah suasana saling mempengaruhi antarpersonal melalui interaksi yang positif mengenai pembelajaran sehingga tercipta lingkungan yang berkualitas. Sedangkan motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif sebagai wujud melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh (Sri Mures Walef<sup>1</sup>, Syahril<sup>2</sup>, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “iklim sekolah terhadap motivasi kinerja guru”. Yang memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan iklim sekolah terhadap motivasi kerja.

#### **5. Pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja**

Berdasarkan perolehan nilai koefisien jalur pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja yaitu,  $\beta_{3 \times 2} = 0,427$  artinya supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 42,7% dengan  $T_{hitung} = 9.401$

dengan  $T_{tabel} = 1.660$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja. Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja tetap yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Berdasarkan indikator-indikator yang mempengaruhi pada supervisi kepala sekolah yaitu, Kepala sekolah yang melakukan pengawasan dengan baik dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan tujuan pendidikan. Pengawasan yang efektif bukan hanya sekadar mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya pengawasan yang jelas dan terarah, guru akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja dengan disiplin dan profesionalisme yang tinggi. Kepala sekolah yang membangun hubungan kerja sama yang baik dengan guru menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Komunikasi yang terbuka dan adanya rasa saling menghargai mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam mengajar. Ketika kepala sekolah mendukung guru dalam menghadapi tantangan, guru merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar. Hal ini membantu guru untuk terus belajar dan memperbaiki metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga motivasi kerja meningkat karena ada dorongan untuk berkembang. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah harus objektif dan berbasis pada kinerja guru secara nyata. Ketika guru melihat hasil penilaian yang adil dan adanya peningkatan dalam kinerja mereka, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Selain itu, penilaian yang baik juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan penghargaan atau insentif bagi guru yang berprestasi. Kepala sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan guru, seperti melalui pelatihan, workshop, atau seminar, akan membantu guru dalam meningkatkan wawasan dan kompetensinya. Dengan bertambahnya keterampilan dan ilmu yang dimiliki, guru akan lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Supervisi kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam hal merencanakan, membina dan mengawasi secara terus menerus mengenai metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Sedangkan motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif sebagai wujud melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh (Mastura et al., 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru SMP di Kecamatan Pesisir Kabupaten Siak yang memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja.

## **6. Pengaruh tidak langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja**

Pengaruh tidak langsung iklim sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja didapat melalui uji Sobel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Uji Sobel, diperoleh bahwa motivasi kerja memiliki peran sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam pengaruh antara iklim sekolah dengan kreativitas guru. karena nilai tes statistik  $= 2,1743 > 1,96$  artinya  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima bahwa iklim sekolah berpengaruh positif terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja.

Iklm sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kreativitas mereka dalam mengajar. Ketika guru merasa nyaman, didukung, dan memiliki kesempatan untuk berkembang, mereka akan lebih bersemangat untuk mencari cara baru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, iklim sekolah yang baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa motivasi kerja dikatakan efektif sebagai mediator (intervening) pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru.

#### **7. Pengaruh tidak langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja**

Pengaruh tidak langsung iklim sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja didapat melalui uji sobel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Uji Sobel, diperoleh bahwa motivasi kerja memiliki peran sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam pengaruh antara iklim sekolah dengan kreativitas guru. Nilai Test Statistic = 2,1932 dengan P-Value 0,0262644 karena nilai  $=2,1932 > 1,96$  artinya  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima bahwa iklim sekolah berpengaruh positif terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja.

Supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk berkembang, akan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja yang tinggi ini kemudian akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar, menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah langsung berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas guru.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa motivasi kerja dikatakan efektif sebagai mediator (intervening) pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian ini diperoleh upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas guru terhadap iklim sekolah, supervisi kepala sekolah, motivasi kerja pada Guru Tetap Yayasan PAUD Swasta Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor dengan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kreativitas guru yang sangat signifikan ( $\beta_{y1} = 0,691$ ) artinya penguatan iklim sekolah diprediksi akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 69,1%. Prioritas peningkatan iklim sekolah yang dapat direkomendasikan kepada para guru meningkatkan sikap terbuka dan rasa peduli terhadap sesama yang ada di lingkungan sekolah
2. Terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru yang sangat signifikan ( $\beta_{y2} = 0,492$ ) artinya penguatan supervisi kepala sekolah diprediksi akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 49,2%. Prioritas peningkatan supervisi kepala sekolah yang dapat direkomendasikan kepada kepala sekolah untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai rencana dan menghasilkan kualitas yang baik.
3. Terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kreativitas guru yang sangat signifikan ( $\beta_{y3} = 0,520$ ) artinya penguatan motivasi kerja diprediksi akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 52%. Prioritas peningkatan motivasi kerja yang dapat direkomendasikan kepada guru yaitu meningkatkan tujuan yang tepat untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas guru.
4. Terdapat pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap motivasi kerja yang sangat

signifikan ( $\beta_{1 \times 3} = 0,341$ ) artinya penguatan iklim sekolah diprediksi akan meningkatkan motivasi kerja sebesar 34,1%. Prioritas peningkatan iklim sekolah yang dapat direkomendasikan kepada para guru meningkatkan sikap terbuka dan rasa peduli terhadap sesama yang ada di lingkungan sekolah

5. Terdapat pengaruh langsung positif supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja yang sangat signifikan ( $\beta_{2 \times 3} = 0,427$ ) artinya penguatan supervisi kepala sekolah diprediksi akan meningkatkan motivasi kerja sebesar 42,7%. Prioritas peningkatan supervisi kepala sekolah yang dapat direkomendasikan kepada kepala sekolah untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai rencana dan menghasilkan kualitas yang baik sesuai dengan tujuan sekolah.
6. Pengaruh tidak langsung iklim sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja menggunakan uji sobel sebesar karena nilai tes statistik  $2,1743 > 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dikatakan efektif sebagai mediator (intervening) pengaruh iklim sekolah terhadap kreativitas guru. Peningkatan kreativitas guru dengan Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam membentuk generasi masa depan dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan suportif serta kepedulian antar warga sekolah akan meningkatkan kreativitas guru.
7. Pengaruh tidak langsung supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru melalui motivasi kerja dapat dihitung dengan menggunakan uji sobel sebesar  $Y = 2,1932 > 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dikatakan efektif sebagai mediator (intervening) pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Supervisi kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja guru melalui memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kreativitas dalam mengajar, mengadakan sesi berbagi pengalaman antar guru agar mereka saling menginspirasi serta menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes Spss Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61. <http://ssrn.com/abstract=3799204>
- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengawas Terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i2.2170>
- Aminah, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Ict Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Metaedukasi*, 2(2), 46–56.
- Azizah Mukhtar, K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kreativitas Guru MTsN se-Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9–23. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.2>
- Azref, L. (2018). Upaya meningkatkan motivasi kerja guru SDN 6 balai raja melalui gaya kepemimpinan kontinum tannebaum dan SMIT. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 308–324.
- Chandra, A., & Angin, A. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Physcomutiara*, 1(1), 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>
- Daud, D. (2023). Peningkatan Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3).
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110>
- Fuad, M., Metarum, H., & Majid, A. (2021). Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam

- Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pendahuluan Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berfikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan te. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 23–34. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/2417%0Ahttp://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/download/2417/1242>
- Ghifar, Riyadhel., Yusuf, adi. Sumardi. Wulandari, F. (2019). Peningkatan kreativitas guru melalui pengembangan supervisi kepala sekolah dan iklim organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790–799.
- Hakim, A. R., & Muhdi, M. (2020). Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smk Swasta Di Wilayah Timur Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 105–115. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9354>
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smp 3 Bae Kudus. *Journal Of Education, Psychology and Counselling*, 2(1), 297–310.
- Harjanto, S., Sumardi, S., & Ningtyas, D. A. L. N. (2021). Improving Teacher Creativity Through the Development of Servant Leadership and Self Efficacy of Teachers At Man Throughout Bogor Regency. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 284–289. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.4022>
- Husna, N. (2018). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 7(02), 40–52. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i02.139>
- Janaruddin, I. kanti. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 1 No. 1 Oktober 2022. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–39.
- josina saptanno, I.H. Wenno, S. R. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan. Hubungan Antara Kepemimpinan Efektif Dan Iklim Sekolah Dengan Kreativitas Guru SMP Negeri Di Kecamatan Saparua Timur*, 1(2), 46–54.
- Kadir, A. (2018). peningkatan Kreativitas Guru Dalam mengajar melalui pelatihan model assure dengan pendekatan Scientific Dalam MGMP Pendidikan Agama Islam Di sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017. *Jurnal Kampus Melayu*, 14(1), 1–19.
- Kaswi, K., Setiadi, G., & Su`ad, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Kecamatan Winong. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1536. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8318>
- Lembunai, R. (2024). Pengaruh Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 Tahun. 8(1), 64–70.
- Lestari, I. D., & Fibria Anggraini Puji Lestari, Y. E. M. (2018). Sikap Kepemimpinan Transformasional Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Gugus 7. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 10–27.
- Maryani, Y., Entang, M., & Tukiran, M. (2021). The Relationship between Work Motivation, Work Discipline and Employee Performance at the Regional Secretariat of Bogor City. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 2(2), 1–16. <https://www.ijosmas.org>
- Mastura, D., GIMIN, G., & ... (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Pesisir Kabupaten Siak. *Jurnal Jumped (Jurnal ...)*, 1, 18–27. <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/viewFile/4976/4681>
- Mawarni, E. (2019). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4713>
- Maya Andriani, K. W. (2017). Penerapan Motivasi Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg. *Journal Admistrasi Kantor*, 5(1), 83–98.
- Muhtadin, I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan kompensasi terhadap motivasi kerja guru. *Alasma Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 04(01), 74–90.
- Mukroma, F. (2019). Pengaruh Kepribadian (personality) dan Integritas terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kabupaten aceh Singkil. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 266–276.
- mulyadi, Laihad, G. H., & Muharam, H. (2020). Peningkatan Kreativitas Kerja Melalui Penguatan Kepribadian Dan Iklim Organisasi Pada Guru Honorer Di Sma Negeri. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan, 8(2), 95–98. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2763>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3706–3712.
- Murtiningsih, Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of The Teacher. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 246–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649535>
- Mustofa, A., & Adinata, M. (2019). Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Primaganda Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 72–97. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.92>
- Noor, A. (2014). Pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja pegawai di satuan kerja unit pelaksana penimbangan (jembatan timbang) Dinas Perhubungan dan LLAJ Jawa Timur. *Media Mahardika*, 12, 7823–7830.
- Norawati, S., Lutfi, A., Zulher, Z., & Basem, Z. (2022). The Effect of Supervision, Work Motivation, and Interpersonal Communication on Employee Performance and Organizational Commitment as Variables Intervening. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(1), 92–104. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1602>
- Nurul Zahriani Jf, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, & Kiki Utami. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.29>
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808–831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3828>
- Papat, P., Laihah, G. L. H., & Istiadi, Y. (2021). Penguatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Efikasi Diri Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3360>
- Puspandari, K. (2021). Hubungan antara Kompetensi dan Motivasi Kerja dengan Prestasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Tenggarong. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(April), 64–79. <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/18%0Ahttp://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/download/18/6>
- Ramdhona, T. S., Rahwana, K. A., & Sutrisna, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 891–914. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.119>
- Randall, R., Sukoco, G. A., Heyward, M., Purba, R., Arsendy, S., Zamjani, I., & Hafiszha, A. (2022). Reforming Indonesia’s curriculum: how Kurikulum Merdeka aims to address learning loss and learning outcomes in literacy and numeracy. *Direktorat Sekolah Dasar*, 1–46. [https://www.inovasi.or.id/wp-content/uploads/2022/06/Learning-Gap-Series-Two-Reforming-Indonesias-curriculum-FIN\\_compressed.pdf%0Ahttps://www.inovasi.or.id/en/publikasi/the-learning-gap-series-two-reforming-indonesias-curriculum-how-kurikulum-merdeka-aims](https://www.inovasi.or.id/wp-content/uploads/2022/06/Learning-Gap-Series-Two-Reforming-Indonesias-curriculum-FIN_compressed.pdf%0Ahttps://www.inovasi.or.id/en/publikasi/the-learning-gap-series-two-reforming-indonesias-curriculum-how-kurikulum-merdeka-aims)
- Rochimin, endang wuryandini, G. A. (2023). pengaruh supervisi kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap motivasi kerja guru SD di Kecamatan Wiradesa kabupaten pekalongan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September).
- Rospiati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru Smp Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 547. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8649>
- Samosir, L. H., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14705>
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Sembiring, I. A. B., Aktar, S., & Pratiwi, S. N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), Hal. 8660-8667.
- Sirojuddin, A. (2020). Budaya Supervisi Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Di Sdn Tarik 1 Sidoarjo. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141.



- <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.589>
- Sri Mures Walef1, Syahril2, R. (2023). iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.
- Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14432–14437.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi. *Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 02(September), 91–94.
- Sudrajat, Andri, Setiyaningsih. Sri, S. E. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(2), 70–73.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.
- Sukmadewi, R. (2022). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 65–83. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.36>
- Sukmayanti, E., Hidayat, N., & Herfina, H. (2021). Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 96–101. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4239>
- Sulila, I. (2019). The Effect of Discipline and Work Motivation on Employee Performance, BTPN Gorontalo. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4(3), 121–131. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v4i3.690>
- Sumarni, S., Murniati, N. A. N., & Yuliejantiningih, Y. (2021). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 260–268. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8117>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>
- Wahyuni, M. Entang, H. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1, Januari 2019 P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313*, 27(2), 635–637.
- Waritsman, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Wati, R., Hidayat, N., & Muharam, H. (2022). Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 016–023. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5060>